

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **SUARA MERDEKA DAN PEMBERITAAN HAJI VIA FILIPINA**

### **3.1. Profil Suara Merdeka**

#### **3.1.1. Sejarah Berdirinya Suara Merdeka**

Suara Merdeka adalah sebuah surat kabar yang terbit di Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Harian ini memiliki sirkulasi terbatas pada area Jawa Tengah. Suara Merdeka merupakan surat kabar dengan pangsa pasar terbesar di Jawa Tengah. Suara Merdeka didirikan oleh H. Hetami yang sekaligus menjadi pemimpin redaksi pada 11 Februari 1950. Ia dibantu oleh tiga wartawan, yaitu HR. Wahjoedi, Soelaiman, dan Retno Koestiyah. Pertama kali diterbitkan di kota Solo, koran ini mencetak 5000 eksemplar yang pada masa itu merupakan jumlah yang cukup besar untuk surat kabar lokal. Kemudian, Suara Merdeka mulai melebarkan daerah distribusinya ke Kudus dan Semarang untuk bersaing dengan surat kabar lokal lainnya, seperti Sin Min.

Pada awalnya, harian Suara Merdeka belum memiliki percetakan sendiri sehingga mereka menumpang pada De Locomotief, koran bahasa Belanda yang dimiliki percetakan NV Handelsdrukkerij di Jalan Kepondang, Semarang. Sejak tahun 1956, harian Suara Merdeka yang biasanya terbit pada sore hari menjadi terbit pada pagi hari setelah H. Hetami mendapatkan mesin percetakan sendiri. Harian ini pun memiliki kantor sendiri di bekas kantor surat kabar Het Noorden yang telah diambil alih pemerintah Indonesia pada Maret 1963.

Pada 11 Februari 1982, Hetami menyerahkan kepemimpinan Suara Merdeka ke menantunya yang bernama Budi Santoso bersamaan dengan peresmian kantor baru dan percetakan Mascom Graphy di Semarang. Sejak tahun 2010, harian Suara Merdeka dipimpin oleh Kukrit Suryo Wicaksono, anak sulung dari Budi Santoso (<http://koransuaramerdeka.com/tentang/> diakses 28 April 2017)

#### **3.1.2. Perkembangan Suara Merdeka**

Masuknya beberapa tenaga redaksi yaitu seperti Soewarno, SH, Mochtar Hidayat (alm), Tjan Thwan Soen, Soejono Said, L. Poedji Srijono, Hanapi, Modjono (alm), dan Drs. Sutrisno, pada saat itulah Suara Merdeka terbit pagi hari. Tahun

1956, menambah penerbitan “Minggu Ini” yang terbit setiap minggu. Pada tahun 1960, Suara Merdeka mempunyai percetakan sendiri berarti sejak tahun ini pula Suara Merdeka tidak lagi dicetak “De Locomotief” tetapi dipercetakan miliknya sendiri “NV. Semarang” dengan menggunakan mesin Duplex dan sejumlah mesin penyusun huruf *Intertype* dan *Linotype*.

Dalam mencetak koran menggunakan mesin *offset*, sekitar awal tahun 1970-an, mengelolah tulisan atau layout dan unsur pra cetak masih menggunakan mesin ketik, namun sebagian perangkat lain sudah dapat diganti komputer dan mesin “*Duplex*” diganti dengan mesin Web Offset merk “*Pacer*” yang mampu mencetak dengan kecepatan 30.000 eksemplar/jam dan alat yang terbaru bermerk “*Goos Orbanite*” dengan kecepatan mesin cetak 60.000 eksemplar/jam.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, pada tahun 1992 Suara Merdeka mulai mengganti peralatannya yang lebih modern, yang dulu masih menggunakan mesin ketik sekarang menggunakan macintos. Dengan teknologi ini, proses pembuatan berita, pengiriman, editing, penyusunan, dan pemilihan huruf layout serta pengaturan warna melalui komputer semua dan seluruh bagian bisa *on-line*.

Kemajuan dan perubahan yang di capai Suara Merdeka antara lain, selalu menambah jumlah halaman setiap harinya, dan liputan langsung ke berbagai negara. Juga penambahan rubrik yang selalu menarik sesuai kebutuhan pembaca. Sebelum tanggal 1 Mei 2000 Suara Merdeka. Terbit 16 halaman empat kali dan selebihnya 12 halaman *full colour*. Kini Suara Merdeka terbit 20 halaman dengan menambah liputan-liputan khusus yang meng-cover wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya.

Perusahaan penerbitan Suara Merdeka Group mengembangkan sayap dengan membuat produk-produk penerbitan media yaitu: Suara Merdeka, Majalah “MOP dan Belia” yang bekerjasama dengan Depdikbud Jawa Tengah”, Majalah “Hello” dalam bahasa Inggris, Koran Sore Wawasan, Tabloid “Cempaka”, Tabloid anak-anak Yuniior, Koran Remaja Tren, Tabloid Seputar Semarang, Majalah Bahasa Inggris Hello, Suara Merdeka Cybernews, Majalah Olga, Tabloid Otospeed. Di luar penerbitan Suara Merdeka Group juga mempunyai anak perusahaan seperti: Radio FM Suara Sakti, Radio MTV on Sky, Radio Trax FM, PT. Dentrace yang bergerak di bidang kontraktor, PT. Mascomm Graphy, PT. Mascom Media, PT. Merdeka Suryatama, PT. Merdeka Jati Perkasa, dan PT. Merdeka Wirastama.

Suara Merdeka Grup terus melakukan pengembangan di berbagai usaha. Pada HUT ke-32, yakni pada tahun 1982, industri pers ini menempati gedung dan percetakan barunya di Jalan Raya Kaligawe KM 5 Semarang. Gedung bertingkat megah ini digunakan untuk kantor redaksi dan percetakan PT. Mascom Graphy. Anak perusahaan Suara Merdeka. Sedangkan tahun 1984 dibuka dan ditempati pula gedung direksi dan bagian TU, Sirkulasi, Iklan, di Jalan Pandanaran 30 Semarang.

Koran yang terbit di kota Semarang, ibu kota provinsi Jawa Tengah. Suara Merdeka mempunyai komitmen dengan masyarakat, Daerah dan pemerintah Jawa Tengah. Pemberitaannya merupakan pangkal usaha pembangunan. Pembatasan wilayah peredaran ini penting artinya dalam hubungan dengan ragam berita. Nuansa penyajian waktu sampai ke tangan pembaca. Sejak awal penerbitan, Suara Merdeka telah menjadikan masyarakat golongan menengah ke atas sebagai target group. Secara segmen sasarannya adalah segmen psikografik masyarakat Jawa Tengah yang terdiri atas berbagai lapisan dan kelompok, itulah yang kemudian memunculkan identitas yang kemudian menjadi slogan “Koran Jawa Tengah” Penentuan kelompok sasaran ini dengan sendirinya juga menentukan penekanan kebijakan pemberian, penyajian pendapat, serta pemilihan topik ulasan, semuanya dimaksudkan agar isi harian ini dirasakan manfaatnya bagi pembaca.

Selain itu, Suara Merdeka juga sebagai “moderator” sekaligus perekat seluruh entitas Jawa Tengah. Titik berat otonomi ke daerah-daerah tingkat II sebagai menyambung informasi-informasi antara daerah tersebut. Informasi dari tingkat II yang satu tetap akan dibutuhkan oleh daerah tingkat II lainnya karena informasi itu merupakan kebutuhan Jawa Tengah. Dari situlah Suara Merdeka mengambil peran (Fathurozi, Skripsi, 2010: 62-66)

### **3.1.3. Tagline Suara Merdeka**

Nama Suara Merdeka, menjadi lebih bermakna ketika *the founding fathers* merumuskan *tagline* “ Independen, Obyektif, tanpa Prasangka”. *Tagline* tersebut bukan merupakan semboyan yang asal pasang, melainkan merupakan dasar idealisme pengelolaan redaksional sehari-hari. *Tagline* ini menggantikan *Tagline* lama yakni “ Harian Umum-untuk Mempertinggi Ketahanan Revolusi Indonesia”.

Independen sendiri berarti ingin menempatkan kepentingan umum diatas kepentingan kelompok. Apa yang diberikan dan yang dikemukakan sebagai

pendapat, selalu berdasarkan kepada keyakinan dan rasa tanggung jawab sendiri. Objektif berarti pemberitaannya tidak diwarnai oleh pamrih, dan harus selalu cover both sides atau seimbang bahkan dalam dinamika sekarang harus cover many sides, sebab kalau dicampuri pamrih tentulah bisa lain makna dan sifatnya. Dalam batas kemampuan, wartawan Suara Merdeka akan selalu berusaha melepaskan diri dari pengaruh kepentingan pribadi dalam memberikan penilaian. Tanpa prasangka berarti setiap wartawan dalam membuat berita harus bebas dari opini pribadi. Dalam memberikan penilaian tentang sesuatu selalu dilakukan dengan hati dan pikiran terbuka dan menjauhkan diri dari sangka buruk ataupun sangka baik.

Namun saat ini *tagline* “Independen, Objektif, Tanpa Prasangka” yang sebenarnya merupakan cerminan dari prinsip-prinsip jurnalisme bermutu (*excellence journalism*) berubah menjadi “Perekat Komunitas Jawa Tengah”. Tidak sedikit orang bertanya tentang perubahan *tagline* Suara Merdeka ini. Pertanyaan ini mengarah ke keadaan seolah-oleh koran ini akan meninggalkan independensi, objektivitas dan bisa terjebak prasangka-prasangka tanpa dasar.

“Perekat Komunitas Jawa Tengah” sesungguhnya merupakan pernyataan posisi (*positioning statement*), di mana dalam teori pemasaran (*marketing*), positioning menunjukkan persepsi konsumen terhadap suatu produk. Jadi jika Suara Merdeka menetapkan “Perekat Komunitas Jawa Tengah” sebagai *tagline*, itu berarti koran ini ingin dipersepsi oleh konsumen sebagai perekat komunitas di masyarakat Jawa Tengah. Begitu pula ketika koran ini memproklamkan *tagline* “Independen-Objektif-Tanpa Prasangka”, maka koran ini berkehendak dipersepsikan oleh konsumen atau masyarakat sebagai koran yang independen, objektif dan tidak berprasangka dalam melakukan praktik-praktik jurnalisme.

Namun positioning memang bukan harga mati, justru harus dikemas selalu mengikuti dinamika masyarakat, perkembangan zaman, termasuk perubahan paradigma di dunia informasi dan komunikasi. Independensi, objektivitas dan prasangka bukanlah nilai mutlak, melainkan dimensi yang penuh gradasi, artinya orang tidak lagi bertanya apakah suatu media independen, objektif atau tidak berprasangka, tetapi bertanya seberapa jauh independensi, objektivitas dan tingkat prasangkanya.

Oleh karena itu bagi Suara Merdeka, independensi, objektivitas dan tanpa prasangka tetap menjadi kiblat pemberitaan meskipun mustahil untuk tercapai seratus persen, dengan menggeser *positioning*-nya menjadi “Perekat Komunitas Jawa Tengah”. Koran ini ingin dipersepsi sebagai kekuatan yang hidup, berkembang dan ikut mempersatukan berbagai komunitas di wilayah Jawa Tengah ( [http://eprints.undip.ac.id/38472/3/Bab\\_2.pdf](http://eprints.undip.ac.id/38472/3/Bab_2.pdf) diakses 28 April 2017).

#### **3.1.4. Visi dan Misi Suara Merdeka**

##### a. Visi

Visi penerbitan PT. Suara Merdeka Press adalah menjadi perusahaan pelopor industri informasi yang diakui di masyarakat dan merupakan pilihan pelanggan karena bermutu, serta menjadi perekat komunitas Jawa Tengah.

##### b. Misi

Sedangkan misi dari penerbitan PT. Suara Merdeka Press dalam penerbitan Koran Suara Merdeka antara lain:

- 1) Mengabdikan kepada masyarakat dalam meningkatkan kecerdasan bangsa.
- 2) Memasarkan informasi yang kuat, terkini, dan bertanggung jawab melalui media cetak dan elektronik dengan memberikan pelayanan terbaik.
- 3) Menghasilkan keuntungan yang optimal agar.
- 4) Perusahaan semakin tumbuh dan berkembang.
- 5) Kesejahteraan dan profesionalisme karyawan dapat ditingkatkan.
- 6) Berperan secara aktif di dalam arus utama (mainstream) kehidupan sosial masyarakat ( [http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/D0210058\\_bab2.pdf](http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/D0210058_bab2.pdf) diakses 28 April 2017).

#### **3.1.5. Struktur organisasi Suara Merdeka**

|                      |                          |
|----------------------|--------------------------|
| Pendiri              | : H. Hetami              |
| Komisaris Utama      | : Ir. Budi Santoso       |
| Pemimpin Umum        | : Kukrit Suryo Wicaksono |
| Pemimpin Redaksi     | : Hendro Basuki          |
| Direktur Bisnis      | : Poerwono               |
| Direktur Pemberitaan | : Sasongko Tedjo         |
| Direktur SDM         | : Sara Ariana Fiesta     |

### **Redaksi :**

- Wakil Pimpinan Redaksi : Amir Machmud Ns. Redaktur Senior: A. Zaini Bisri, Sri Mulyadi.
- Redaktur Pelaksana : Heryanto Bagas Pratomo, Gunawan Permadi, Ananto Pradono.
- Koordinator Liputan : Muryadi Moko, Edy Muspriyanto.
- Sekretaris Redaksi : Eko Hari Mudjiharto.
- Staf Redaksi : Soesetyowati, Cocong Arief Priyono Djito, Eko Riyono, Darjo Soyat, Ghufron Hasyim. I Nengah Segara Seni, Muhammad Ali, Dwi Ani Retnowulan, Bambang Tri Subeno, Johannes Sarbini, Hermanto, Simon Dodit, Edi Indarto, Budi Surono, Triyono Triwikromo, Renny Martini, Diah Irawati, Agustadi, Gunarso, Mohammad Saronji, Ahmad Muimin, Bina Septriono, Nugroho Dwi Adiseno, Nasrudin, Ali Arifin, Sri Syamsiyah LS, Gunawan Budi Susanto, Dwi Pamudji Sulistyanto, Imam Nuryanto, Arwan Pursidi, Irwan Aryanto, Arie Widiato, Zulkifli Masruch, Agus Fathudin Yusuf, Petrus Heru subono, Tavif Rudiyanto, Dwi Ariandi, Benu Hidayat, M Jokomono, Saroni Asikin, Purwoko Adi Seno, Karyadi, Jamaludin Al Ashari, Hartono, Arwinda Ayu Rusmaladewi, Maratun Nashihah, Abduh Imanulhaq, Mundaru Karya, Achiar Permana, Agus Toto Widyatmoko, Sarby SB Wietha, Muhamad Anas, Kunadi Ahmad, Ida Nursanti, Aris Mulyawan.
- Litbang : Djurianto Prabowo (Kepala), M. Norman Wijaya.
- Pusdok dan Perputakaan : Sumaryono Hadi Soerwarno (Kepala), Dadang Aribowo, Sasi Pujiati.
- Personalia : Sri Mulyadi (Kelapa), Priyonggo.
- Redaktur Artistik : Putut Wahyu Widodo (Koordinator), Toto Tri Nugroho, Joko Sunarto, Aji AS, Heru Junaidi, Djoko Susilo.

**Reporter :**

- Biro Semarang : Setyawan Hendra Kelana (Kepala) Rukardi (Wakil), Sutomo, Setyo Sri Mardiko, Budi Winarto, Fahmi Z Mardiyanzah, Hasan Hamid, Moh. Kundori, Moh. Anhar, Rony Yuwono, Roosalina, Saptono Joko S, Surya Yuli P, Widodo Prasetyo, Yunantyo Adi S.
- Biro Jakarta : Hartono Harimurti, (Kapala), A. Adib, Wahyu Atmaji, Wagiman Sidharata, Fauzan Djazadi, Budi Yuwono, Sumardi, Tresnawati, Budi Nugroho, RM Yunus Bina Santosa, Saktia Andri Susilo.
- Biro Surakarta : Budi Santoso (Kepala), Won Poermono, Subakti A Sidik, Joko Dwi Hastantao, Bambang Purnomo, Anindito, Sri Wahyudi, Setyo Wiyono, merawati Sunantri, Sri Hartanto, Anie R Rosyida, Wisnu Kisawa, Achmad Husein, Djoko Murdowo, Langgeng Widodo, Yusuf Gunawan Evi Kusnidya.
- Biro Banyumas : Sigit Harsanto (Kepala), Didi Wahyu, Anton Suparno, Khoerudin Islam, BudiHartono, Agus Sukaryanto, RP Arief Nugroho, Agus Wahyudi, M Syarif SW, Mohammad Sobirin, Sigit Oediarto.
- Biro Pantura : Tria Purwadi (Kepala), Wahidin Soedja, Saeful Bachri, Nuryanto Aji, Arif Suryoto, Riyono Toepor, Muhammad Burhan, M Achid Nugroho, Siti Kholidah, Wawan Hudiyanto.
- Biro Muria : Muhammad Sanomae (Kepala), Prayitno Alman Eko Darmo, Djamal AG, Urip Daryanto, Sukardi, Abdul Muiz, Anton Wahyu Hartono, Mulyanto Ari Wibowo.
- Biro Kedu/DIY : Komper Wardopo (Kepala), Doddy Ardjono, Tuhu Prihantoro, Sudarman, Eko Priyono, Henry Sofyan, Sholahudin.
- D. I. Yogyakarta :Bambang Ujjianto, Sugianto, Asril Sutan Marajo, Agung Priyo Wicaksono.

Koresponden : Wiharjono (Malang), Ainur Rohim (Surabaya).  
 Manajer Iklan : Bambang Pulunggono.  
 Manajer Pemasaran : Bambang Chadar.  
 Manajer Riset dan Pengembangan : Agus Widyanto.  
 Manajer TU : Amir AR.  
 Manajer Keuangan : Eko Widodo.  
 Manajer Pembukuan : Kemad Suyadi.  
 Logistik/Umum : Poerwono (Fathurozi, Skripsi, 2010: 69-71).

### 3.1.6. Alamat Redaksi

Jl. Raya Kaligawe KM. 5 Semarang 50118 Telepon : (024) 6580900 (3 saluran), 6581925 Fax: (024) 6580605.

Email: redaksi@suaramer.famili.com. Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50241  
 Telepon : (024) 84112600 (Fathurozi, Skripsi, 2010: 71).

### 3.2. Gambaran Umum Pemberitaan Suara Merdeka terhadap Kasus Haji Via Filipina

Pada penelitian ini peneliti telah mengumpulkan berita-berita dari surat kabar Suara Merdeka mulai tanggal 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31 bulan Agustus dan tanggal 4, 5, 6, 10, 13, dan 14 bulan September 2016. Hampir satu bulan penuh Suara Merdeka memberitakan kasus ini, dan total ada 17 berita. Data ini menjadi bukti bahwa Suara Merdeka memberi perhatian khusus terhadap kasus ini. Di bawah ini adalah tabel pemberitaan Suara Merdeka terhadap kasus haji via Filipina :

Tabel 3.1  
 Pemberitaan kasus haji via Filipina di Suara Merdeka

| No | Tanggal         | Rubrik | Judul Pemberitaan                     |
|----|-----------------|--------|---------------------------------------|
| 1. | 21 Agustus 2016 | Utama  | Berpaspas Filipina, 177 WNI Ditangkap |
| 2. | 22 Agustus 2016 | Utama  | Daftar Tunggu Pemicu Pelanggaran Haji |
| 3. | 23 Agustus 2016 | Utama  | Sindikatan Penipu Calon Haji Dilacak  |
| 4. | 24 Agustus 2016 | Utama  | 11 Calon Haji Jepara juga Ditahan     |
| 5. | 25 Agustus 2016 | Utama  | “Haji Filipina” Tahun Lalu Lolos      |
| 6. | 26 Agustus 2016 | Utama  | Rombongan “Haji Filipina” Dibebaskan  |



|     |            |           |          |   |
|-----|------------|-----------|----------|---|
| 7.  | 27<br>2016 | Agustus   | Utama    | 177 Calon Haji Masih WNI                    |
| 8.  | 28<br>2016 | Agustus   | Utama    | Pejabat Kemenag Diselidiki                  |
| 9.  | 29<br>2016 | Agustus   | Nasional | WNI Aman di KBRI                            |
| 10. | 30<br>2016 | Agustus   | Utama    | Kepolisian Filipina Tetapkan Lima Tersangka |
| 11. | 31<br>2016 | Agustus   | Utama    | Penetapan Tersangka setelah 177 WNI Pulang  |
| 12. | 4<br>2016  | September | Utama    | 168 “Haji Filipina” Dipulangkan             |
| 13. | 5<br>2016  | September | Utama    | Pulang Tak Bawa Paspor Indonesia            |
| 14. | 6<br>2016  | September | Utama    | Seorang Calon Haji Masih di Filipina        |
| 15. | 10<br>2016 | September | Utama    | Tujuh Pemilik Biro Haji Tersangka           |
| 16. | 13<br>2016 | September | Nasional | Polri-Filipina Bidik Kasus “Haji Filipina”  |
| 17. | 14<br>2016 | September | Utama    | Calon Haji Ilegal Dicekal 10 Tahun          |

### 3.2.1. Pemberitaan kasus haji via Filipina di Suara Merdeka

Pemberitaan kasus haji via Filipina di Suara Merdeka selama bulan Agustus-September 2016 atau lebih tepatnya pada tanggal 21 Agustus sampai 14 September 2016 berjumlah 17 berita. uraian tanggal terbit dan isi pemberitaannya sebagai berikut:

#### a. Tanggal 21 Agustus 2016

##### **Judul: Berpaspor Filipina, 177 WNI Ditangkap**

Sebanyak 177 Warga Negara Indonesia ditangkap petugas imigrasi Filipina karena kedapatan menggunakan paspor negara tersebut untuk menjalankan ibadah haji ke Arab Saudi. Tody Baskoro selaku Sekertaris Fungsi Protokol dan Konsuler KBRI Manila, juga mengkonfirmasi kebenaran kabar tersebut, 177 WNI ditangkap di Bandara Internasional Ninoy Aquino (NAIA) Terminal Dua. Di berita ini juga dijelaskan awal mula sebab musabab mereka ditangkap. Mereka ditangkap karena mereka tidak bisa berbahsa lokal seperti Tagalog, Maranao, Cebuano, dan Maguindanao. Saat ditannya pihak imigrasi Filipina di Bandara.

**b. Tanggal 22 Agustus 2016**

**Judul: Daftar Tunggu Pemicu Pelanggaran Haji**

Tertahannya 177 Warga Negara Indonesia (WNI) oleh pihak imigrasi Filipina untuk berangkat haji dipicu penuhnya daftar tunggu (*waiting list*) calon jamaah haji Indonesia. Mereka memanfaatkan sisa kuota haji yang masih dimiliki Filipina sehingga memakai paspor negara tersebut, itulah pernyataan yang disampaikan Wakil Menteri Luar Negeri AM Fachri. Di sisi ini juga dileaskan, pihak Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) sedang berusaha untuk bisa memulangkan ke-177 WNI tersebut. Kemenlu juga melakukan pengecekan data melalui Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian (SIMKIM). Pengecekan itu untuk mendapatkan kepastian secara yuridis status kewarganegaraan ke-177 orang tersebut.

**c. Tanggal 23 Agustus 2016**

**Judul: Sindikat Penipu Calon Haji Dilacak**

Kementerian Hukum dan HAM bersama Polri, Kementerian Luar Negeri, dan Kementerian Agama melacak sindikat yang diduga menipu dan memalsukan dokumen 177 calon haji asal Indonesia yang berangkat melalui Filipina. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Yasonna Laoly menjelaskan, ada sindikat yang mengoordinasi 177 WNI itu. Jaringan tersebut tak hanya beroperasi di Filipina, tetapi juga di Indonesia. Kemenkumham telah memulai penyelidikan jaringan tersebut dengan memeriksa pihak internalnya dahulu, terutama di Direktorat Jenderal Imigrasi sebagai lembaga yang berwenang mengeluarkan dokumen keimigrasian. Di sini juga dijelaskan sanksi bagi biro yang terbukti bersalah akan ditindak tegas, apabila bironya biro resmi maka sanksinya bisa dicabut ijinnya dari Kemenag.

**d. Tanggal 24 Agustus 2016**

**Judul: 11 Calon Haji Jepara Juga Ditahan**

177 calon haji yang ditahan di Filipina ada 11 calon haji asal Jepara. Tetapi berita ini tidak terfokus memberitakan 11 calon haji asal Jepara tersebut tetapi lebih fokus ke agen-agen yang memberangkatkan mereka adalah agen ilegal. Berita ini juga menjelaskan bahwa ke-177 calon haji tersebut bisa dikenai tindak

pidana apabila terbukti dengan sadar dan sengaja menggunakan paspor palsu. Dan para calon haji tersebut dipastikan gagal berangkat ke tanah suci.

**e. Tanggal 25 Agustus 2016**

**Judul: “Haji Filipina” Tahun Lalu Lolos**

Perekrutan “haji Filipina” di Jepara ternyata sudah berlangsung setahun lalu, Aksi sindikat haji telah bergeriliya dengan mendatangi rumah per rumah menawari warga Jepara untuk berangkat haji melalui Filipina. Biayanya pun tidak murah yaitu berkisar 120-140 juta perorang. Berita ini juga menjelaskan bahwa para WNI yang ditahan oleh otoritas Filipina dalam keadaan baik, namun ke-177 WNI tersebut belum bisa dipastikan kapan bisa pulang ke Tanah Air.

**f. Tanggal 26 Agustus 2016**

**Judul: Rombongan “Haji Filipina” Dibebaskan**

Ke-177 calon haji yang ditangkap otoritas Filipina kini sudah dipindahkan ke Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Manila. Mereka berada di pusat penahanan imigras Filipina selama lima hari. Di KBRI mereka dimintai keterangan mengenai data mereka supaya bisa dipulangkan ke Tanah Air. Berita ini juga menjelaskan mengenai status kewarganegaraan mereka, bahwa kemungkinan besar mereka masih tetap WNI karena mereka tidak disumpah ketika berganti paspor negara Filipina.

**g. Tanggal 27 Agustus 2016**

**Judul: 177 Calon Haji Masih WNI**

Ke-177 calon haji asal Indonesia yang tertahan di Filipina masih bersetatus WNI. Mereka tidak akan kehilangan kewarganegaraan. Kepastian itu disampaikan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Menurut Wapres, keinginan 177 WNI tersebut hanya ingin bisa cepat naik haji. Berita ini juga menjelaskan penyidik Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Porli tengah membidik jaringan internasional dalam kasus “haji Filipina”. Diduga ada keterlibatan warga asing dalam kasus ini. Dan para agen revel yang memberangkatkan ke-177 calon haji tersebut semuanya tidak memiliki ijin dari Kemenag.

**h. Tanggal 28 Agustus 2016**

**Judul: Pejabat Kemenag Diselidiki**

Ada dugaan salah satu agen travel yang memberatkan 177 “Haji Filipina” merupakan kerabat pejabat Kementerian Agama, berita ini langsung direspon cepat oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin dengan menyelidiki pihaknya untuk memastikan ada atau tidak keterlibatan jajarannya. Berita ini juga menjelaskan bahwa para calon “haji Filipina” didampingi secara intensif baik pendampingan secara psikologis maupun keagamaan.

**i. Tanggal 29 Agustus 2016**

**Judul: WNI Aman di KBRI**

Kondisi 177 WNI secara umum baik, Tim KBRI bersama Tim Kemenlu akan menangani mereka selama berada di KBRI. Sementara itu, tim penyidik Badan Reserse Kriminal Mabes Polri telah meminta keterangan sejumlah pihak, baik dari pihak travel haji dan koordinator pemberangkatan 177 calon haji Indonesia yang berangkat menggunakan kuota Filipina. Berita ini juga menjelaskan pemerintah diminta memperketat pengawasan dan pengeluaran izin kepada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

**j. Tanggal 30 Agustus 2016**

**Judul: Kepolisian Filipina Tetapkan Lima Tersangka**

Kepolisian Filipina telah menetapkan lima orang sebagai tersangka dalam kasus pemberangkatan 177 calon haji Indonesia via Manila, merek berinisial R dan A. diduga kuat mereka berdua menjadi koordinator delapan agen perjalanan yang meberangkatkan para calon haji tersebut. Pengelola PT W agen perjalanan di Filipina itu juga diduga sebagai pihak yang membantu mengurus pembuatan paspor Filipina. Berita ini juga sedikit menyingung mengenai kuota haji Indonesia.

**k. Tanggal 31 Agustus 2016**

**Judul: Penetapan Tersangka setelah 177 WNI Pulang**

Badan Reserse Kriminal Polri fokus memulangkan 177 calon haji Indonesia yang tertahan di Filipina ke Tanah Air, Bareskrim tidak ingin buru-buru menetapkan tersangka dalam kasus ini, karena dikhawatirkan membuat para calon haji menjadi resah. Berita ini juga menjelaskan pemerintah Indonesia

mengincar kuota negara lain tetapi persoalannya tidak semudah yang difikirkan karena sampai saat ini Pemerintah Arab Saudi belum merespons positif permintaan ini.

**l. Tanggal 4 September 2016**

**Judul: 168 “Haji Filipina” Dipulangkan**

Kementrian Luar Negeri (Kemenlu) memberi kepastian, 168 dari 177 “haji Filipina” pulang ke Tanah Air. Sementara sembilan orang lainnya belum dapat dipulangkan karena tengah menjalani proses investigasi dari otoritas Filipina. *clearance* diberikan setelah KBRI melakukan berbagai upaya termasuk menyampaikan *supplementary guarantte letter* atau semacam surat jaminan dan pemulangannya akan langsung didampingi Bapak Duta Besar RI di Manila bersama Tim Kemenlu.

**m. Tanggal 5 September 2016**

**Judul: Pulang Tak Bawa Paspor Indonesia**

168 orang “ haji Filipina”, tiba di Tanah Air. Sebanyak 110 orang lebih dulu mendarat di Bandara Hasanuddin, Makassar. Dan sisanya 58 orang tiba di Bandara Soekarno-Hattaa, Jakarta. Namun ke-168 calon haji tersebut tidak membawa paspor Indonesia, paspor mereka hilang saat terjadi penukaran dengan paspor Filipina. Berita ini juga menjelaskan sesungguhnya kondisi mereka saat ditahan pihak otoritas Filipina mendapat perlakuan yang tidak manusiawi, karena mereka ditempatkan di ruangan kecil, sempit dengan satu toilet dan diisi 15 orang.

**n. Tanggal 6 September 2016**

**Judul: Seorang Calon Haji Masih di Filipina**

Sebanyak 18 dari calon haji asal Jateng berpaspor Filipina tiba di Wisma Perdamaian, Kota Semarang. Seorang lainnya masih berada di Filipina untuk menjalani pemeriksaan sebagai saksi karena dia yang fasih berbahasa sana. Dia tinggal di kedutaan dan kondisinya sehat. Berita ini juga menjelaskan calon haji asal jepara yang sudah berada di Wisma Perdamaian Semarang menolak dijemput oleh Pemerintah Kabupaten Jepara, alas an mereka menolak dijemput karena malu.

**o. Tanggal 10 September 2016**

**Judul: Tujuh Pemilik Biro Haji Tersangka**

Polisi menetapkan tujuh tersangka dalam kasus pemberangkatan 177 calon haji asal Indonesia ke Tanah Suci secara ilegal melalui Filipina, ketujuh tersangka yang berasal dari lima biro perjalanan haji itu tengah menjalani proses hukum atas lima laporan yang diterima polisi. Inisial mereka AS dan BDMW pemilik biro perjalanan PT Ramana tour, F alias A dan AH pemimpin biro perjalanan PT Shafwah, ZAP pemimpin PT Hade El Badr Tour, serta MNA dan MT.

**p. Tanggal 13 September 2016**

**Judul: Polri-Filipina Bidik Kasus “Haji Filipina”**

Polri dan Kepolisian Filipina tengah menangani perkara “haji Filipina”, Wakapolri Komjen Syafruddin menyatakan Polri dan Kepolisian Filipina sepakat untuk menangani bersama kasus “haji Filipina”. Penanganan perkara 177 jamaah “haji Filipina” dengan tujuh tersangka akan terus dikembangkan, karena diduga ada jaringan internasional. Berita ini juga menjelaskan bahwa Presiden Jokowi dan Presiden Duterte (Filipina) menyepakati untuk menyelesaikan kasus ini dengan baik-baik antara Indonesia dengan Filipina.

**q. Tanggal 14 September 2016**

**Judul: Calon Haji Ilegal Dicekal 10 Tahun**

Berita ini menjelaskan tiga tema besar yaitu (1) 147 dari 299 Calon haji ilegal yang ditangkap dan ditahan otoritas keamanan Arab Saudi dikenai sanksi dilarang ke Arab Saudi selama sepuluh tahun, termasuk menunaikan ibadah haji ataupun berkunjung ke sana (2) Tersangka agen “haji Filipina” bertambah, tersangka kasus ini menjadi 8 orang. Inisialnya HR, dia merupakan aktor intelektual kasus penipuan 177 WNI yang berangkat haji lewat Filipina (3) para tersangka dijerat tiga pasal berlapis dan ancamannya 12 tahun penjara.